

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi

The Relationship Between Anxiety Levels and Blood Pressure in Preoperative Patients With General Anesthesia in Cilacap Hospital

Destiara Putri Nabillah¹, Amin Susanto², Septian Mixrova Sebayang³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

*Corresponding author: tiaranabila321@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kebanyakan pasien sebelum dilakukan operasi menggunakan tindakan general anestesi memiliki kecemasan operasi. Reaksi berlebihan akibat kecemasan ini dikhawatirkan mempengaruhi keberhasilan operasi, hal tersebut dapat meningkatkan tekanan darah yang membuat kinerja jantung meningkat saat memompa darah ke seluruh tubuh.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi dengan general anestesi.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode rancangan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan data dan pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum responden memasuki ruang operasi dengan memberikan kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Sampel pada penelitian ini sebanyak 54 responden yang diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil: Hasil dari uji statistik korelasi menggunakan *spearman rank* menunjukkan nilai signifikansi untuk tekanan darah sistolik yaitu $0,007 < 0,05$ dan untuk tekanan darah diastolik yaitu $0,005 < 0,05$. Sebagian besar orang yang menjawab mengalami tekanan darah sistolik pada hipertensi stadium 1 sejumlah 26 orang dan tekanan darah diastolik pada prehipertensi sejumlah 24 orang.

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien Pre Operasi dengan general anestesi di RSUD Cilacap.

Kata kunci: General Anestesi; Kecemasan; Pre Operasi; Tekanan Darah.

ABSTRACT

Background: Most people before performing surgery using general anesthetic action have emergency surgery. Excessive anxiety reactions are concerned to affect the success of surgery, which can raise blood pressure which improves heart performance while pumping blood throughout the body.

Purpose: This investigation aims to find out the relationship between anxiety levels and blood pressure in pre-operative patients under general anesthesia.

Methods: This study uses a descriptive design of correlation with a cross-sectional approach. Data collection and blood pressure measurement were performed before the respondents entered the operating room by giving them the *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* questionnaire (APAIS). Samples in this study were taken from 54 respondents using consecutive sampling techniques. Data analysis used is univariate and bivariate analysis using spearman rank tests.

Result: The results of a correlation statistical test using spearman rank show that the significance value for systolic blood pressure is $0.007 < 0.05$ and for diastolic pressure

is $0.05 < 0.05$. Most respondents had systolic blood pressure in stage 1 hypertension, 26 people, and diastolic pressure in prehypertension 24 people.

Conclusion: There is a correlation between the level of anxiety and blood pressure in pre-operative patients under general anesthesia at RSUD Cilacap.

Keywords: Anxiety; Blood Pressure; General Anesthesia; Pre-Operative

LATAR BELAKANG

Pasien dapat mengalami reaksi stres fisik dan mental sebagai akibat dari pembedahan atau operasi yang membahayakan integritas mereka. Anestesi diberikan untuk mengurangi rasa sakit selama pembedahan atau operasi. Tindakan pembedahan maupun anestesi dapat menjadi pemicu kecemasan yang dialami oleh pasien. Hal ini dikarenakan reaksi sistem saraf otonom terhadap bahaya yang tidak jelas inilah yang menimbulkan kecemasan. Ketika seseorang sangat khawatir terhadap sesuatu, maka munculah kecemasan. Perasaan cemas yang terkendali seringkali disertai dengan gejala tubuh termasuk otot tegang, mudah tersinggung, masalah tidur, dan kegelisahan (Christine et al., 2021). Beberapa faktor kecemasan seperti usia pasien, jenis kelamin, dan tindakan anestesi juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kekhawatiran seseorang (Putri et al., 2020).

Di Amerika Serikat, satu dari empat orang yang menjalani tindakan operasi mengalami gangguan kecemasan. Sebuah penelitian oleh Pandiangan dan Wulandari menemukan bahwa 80% pasien yang menjalani pembedahan dan anestesi mengalami gangguan kecemasan, ini berarti sekitar 6-7% dari penduduk Indonesia mengalami gangguan kecemasan (Pandiangan & Wulandari, 2020). Menurut *American Psychological Association* (APA) mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan emosional atau kategori perasaan yang timbul ketika seseorang berada dalam tekanan. Hal ini dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan bahkan respons fisiologis seseorang seperti tekanan darah dan denyut nadi (Inayati & Ayubbana, 2017).

Tekanan darah dan detak jantung pasien terpengaruh oleh kecemasan sebelum operasi, baik sebelum masuk ke ruang operasi maupun selama anestesi (Tadesse et al., 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tekanan darah dan tingkat kecemasan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enawati pada tahun 2022 mengungkap adanya hubungan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien yang

dijadwalkan menjalani operasi patah tulang terbuka di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa individu yang merasa cemas sebelum menjalani operasi patah tulang memiliki tekanan darah yang lebih tinggi (Christine et al., 2021).

Sebuah studi pendahuluan dilakukan di RSUD Cilacap pada lima pasien yang akan menerima anestesi di ruang Pre Operasi, dari hasil wawancara menggunakan kuesioner APAIS dan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital tiga pasien mengalami kecemasan sedang dan hipertensi stadium 1, satu pasien mengalami kecemasan sedang dan prehipertensi, dan satu pasien mengalami kecemasan ringan dan prehipertensi. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan di RSUD Cilacap dari 12 Juni 2023 hingga 22 Juni 2023. Sampel pada penelitian ini adalah 54 responden yang diambil menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi pasien berusia antara 18-65 tahun yang tidak memiliki riwayat hipertensi.

Pengambilan data dan pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum responden memasuki ruang operasi dengan memberikan kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) dengan metode wawancara. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dan menggunakan uji *spearman rank* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien Pre Operasi dengan general anestesi. Penelitian ini sudah mendapatkan *ethical approval* dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor surat B.LPPM-UHB/1742/04/2023.

HASIL

Hasil analisa univariat dapat dilihat pada tabel 1 dimana karakteristik responden pada penelitian ini yang mayoritas berusia dewasa 22 responden (40,7), berjenis kelamin perempuan 33 responden (61,1), memiliki latar belakang pendidikan Tinggi (\geq SMA) 35 responden (64,8), dan bekerja 33 responden (61,1). Berdasarkan tabel

2, dari 54 responden mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 24 responden (44.4%) dan sebagian kecil tidak mengalami kecemasan yaitu 3 responden (5.6%).

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dari 54 responden, sebagian besar mengalami tekanan darah sistolik pada hipertensi stadium 1, yaitu 26 responden (48.1%) dan tekanan darah diastolik pada prehipertensi, yaitu 24 responden (44.4%). Tekanan darah sistolik paling rendah yaitu pada tekanan darah normal, dengan jumlah 3 responden (5.6%) dan tekanan darah diastolik pada tekanan darah normal, dengan jumlah 2 responden (3.7%).

Selanjutnya hasil analisa bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien Pre Operasi dengan general anestesi di RSUD Cilacap. Pada tabel 5, berdasarkan temuan uji statistik korelasi *spearman rank* didapatkan hasil nilai signifikan hubungan tekanan darah sistolik dengan kecemasan yaitu 0,007 ($p < 0,05$). Pada tabel 6, berdasarkan temuan uji statistik korelasi *spearman rank* didapatkan hasil nilai signifikan hubungan tekanan darah diastolik dengan kecemasan yaitu 0,005 ($p < 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien Pre Operasi dengan general anestesi di RSUD Cilacap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian pada tabel 1, 54 responden sebagian besar berusia antara 26-45 tahun, dengan 22 responden di antaranya (40,7) termasuk dalam kategori dewasa dengan rentang usia 26 hingga 45 tahun. Sebagian besar responden dalam penelitian ini takut dengan apa yang akan terjadi pada dirinya, seperti rasa cemas akan dibius, apa yang terjadi jika obat biusnya habis, dan lama tidaknya waktu pemulihan, hal tersebut didapatkan melalui metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden bahwa mayoritas responden dewasa mengalami kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gumilang (2022) di mana karakteristik usia orang dewasa lebih tinggi sebanyak 18 responden, atau 40,9% dari total responden. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia lebih dari 1,4 miliar orang dewasa di seluruh dunia berisiko terkena penyakit karena kurang berolahraga.

Dalam penelitian ini, responden dengan karakteristik jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 33 orang atau 61.1%. Dalam penelitian ini pasien dengan jenis

kelamin perempuan lebih banyak dilakukan tindakan general anestesi. Sebagian operasi yang dilakukan adalah operasi Tumor Mamae dan semua pasiennya adalah perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawan (2019) dari 22 responden (52.4%) menunjukkan bahwa mayoritas responden yang dilakukan tindakan general anestesi Pre Operasi adalah perempuan. Penelitian Amalia (2022) didapatkan bahwa dari 40 responden (63.5%) juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden general anestesi Pre Operasi adalah perempuan.

Karakteristik berdasarkan pendidikan, 35 dari 54 responden (64.8%) memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (>SMA). Menurut Yusmaidi (2016) pendidikan dan pengetahuan termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan seseorang, hal ini dapat terjadi apabila kurangnya informasi baik dari orang terdekat, keluarga ataupun dari berbagai media seperti majalah dan lain sebagainya dapat membuat seseorang menjadi khawatir.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan, dari 33 orang atau 61.1% dari total responden, memiliki pekerjaan saat ini. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa hal tersebut merupakan salah satu faktor risiko seseorang mengalami penurunan kesehatan yang disebabkan oleh kelelahan akibat aktivitas berlebihan dalam penelitian ini. Menurut Kemenkes (2021), kerja keras dapat menyebabkan stres, risiko kecelakaan, dan bahkan rasa sakit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 orang yang menjawab, mayoritas responden mengalami kecemasan sedang, yaitu 23 orang (42.6%). Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia (2022) yang dimana mayoritas responden memiliki kecemasan sedang sebanyak 34 responden (54%) dan hasil penelitian Ahmetovic-Djug (2017) didapatkan bahwa frekuensi berdasarkan kategori adalah 76,95% dari tingkat kecemasan sedang hingga tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pasien memiliki tingkat kecemasan pra operasi.

Berdasarkan penelitian dengan responden pasien Pre Operasi menggunakan pendekatan wawancara, pasien Pre Operasi rata-rata mengalami kecemasan karena pengalaman pertama mereka. Kecemasan tersebut dikarenakan berbagai faktor seperti kecemasan karena pembiusan, kecemasan karena menganggap yakin penyakit akan merusak bagian tubuh tertentu, dan kecemasan yang luar biasa karena

keyakinan bahwa pembedahan dapat membahayakan bagian tubuh tertentu dan menimbulkan rasa sakit yang luar biasa. Dalam penelitian Putri (2020) meskipun banyak faktor, termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, tindakan operasi sangat berpengaruh pada kecemasan pasien. Pembedahan memiliki dampak signifikan terhadap kecemasan pasien. Setiap orang memiliki kapasitas adaptasi diri yang berbeda-beda yang dapat menyebabkan keadaan di mana mereka merasa cemas.

Pada penelitian ini dari 54 responden, 26 responden memiliki tekanan darah sistolik pada hipertensi stadium 1 dan 24 responden memiliki tekanan darah diastolik pada prehipertensi, hal ini menunjukkan bahwa kecemasan berdampak pada tekanan darah. Terdapat tanda-tanda fisiologis pada penelitian ini seperti tekanan darah, denyut nadi, dan pernapasan beberapa contoh bagaimana tubuh responden penelitian dapat berubah akibat kecemasan. Menurut Tadesse (2022) menyatakan bahwa kekhawatiran Pre Operasi berdampak pada tekanan darah dan detak jantung pasien baik sebelum masuk ruang operasi maupun selama anestesi. Hal ini sesuai dengan penelitian Alimansur & Cahyaningrum (2017) yang menemukan bahwa 4 dari 6 responden yang akan menjalani operasi ORIF memiliki tekanan darah sistolik dan diastolik pada Hipertensi Stadium 1 dan 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang dengan tekanan darah sistolik pada hipertensi stadium 1 sebanyak 11 responden dan tekanan darah diastolik pada prehipertensi sebanyak 12 responden. Berdasarkan hasil uji statistik korelasi *spearman rank*, terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien Pre Operasi dengan general anestesi. Tekanan darah sistolik menunjukkan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$) dan tekanan darah diastolik menunjukkan nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$).

Peneliti berpendapat bahwa kecemasan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah dalam penelitian ini. Menurut penelitian Christine (2021) terdapat korelasi yang cukup besar antara tekanan darah, kecemasan, dan jenis operasi. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tadesse (2022) bahwa kecemasan Pre Operasi mempengaruhi nilai tekanan darah dan detak jantung pasien sebelum kedatangan ke ruang operasi dan selama anestesi. Kecemasan Pre Operasi yang tinggi meningkatkan tekanan arteri rata-rata, tekanan darah sistolik, dan denyut jantung saat tiba di ruang operasi.

Dalam penelitian ini responden yang mengalami cemas menunjukkan respon fisiologis dan psikologis seperti berkeringat, gelisah, sering bertanya banyak hal mengenai operasi, dan mengalami peningkatan tekanan darah. Hormon adrenalin meningkat yang menyebabkan jantung memompa darah lebih cepat sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat. Sejalan dengan penelitian Wicaksana (2022) dalam kecemasan terdapat reaksi yang dipengaruhi oleh komponen parasimpatis, yang akan mengakibatkan penurunan tekanan darah dan frekuensi detak jantung. Pada kecemasan kronis, kadar adrenalin terus meningkat sehingga kepekaan terhadap rangsangan lain berkurang dan tekanan darah terlihat meningkat.

Temuan penelitian Wahyuningsih & Nugroho (2018) mengungkapkan bahwa sebagian besar pasien (66,7%) mengalami peningkatan tekanan darah sistolik sebesar 10 mmHg atau lebih dan semakin tinggi tingkat kecemasan pasien Pre Operasi semakin tinggi pula tekanan darah sistoliknya di Ruang Bougenvil RSUD. Dr. Soegiri Lamongan, maka berdasarkan temuan pada penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan antara kecemasan pasien pra operasi dengan tekanan darah. Penelitian lain oleh Syarifa (2022) juga menjelaskan pasien Pre Operasi di RS Graha Husada Provinsi Lampung pada tahun 2022 menunjukkan Hasil analisis uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *P-Value* sebesar 0,001 pada nilai α 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan tekanan darah pada pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung tahun 2022.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RSUD Cilacap dari 54 responden, menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu mayoritas responden berusia dewasa, pendidikan tinggi, berjenis kelamin perempuan, dan bekerja. Pada penelitian ini mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebelum memasuki ruang Pre Operasi. Sebagian besar responden mengalami tekanan darah sistolik pada hipertensi stadium 1 yaitu dan tekanan darah diastolik pada prehipertensi. Hasil korelasi menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien Pre Operasi dengan general anestesi di RSUD Cilacap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta pihak yang terlibat dalam penelitian ini atas segala masukan, saran, pengarahan, dan telah membimbing dengan sabar dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmetovic-Djug, J., Hasukic, S., Djug, H., Hasukic, B., & Jahic, A. (2017). Impact of Preoperative Anxiety in Patients on Hemodynamic Changes and a Dose of Anesthetic During Induction of Anesthesia. *Medical Archives (Sarajevo, Bosnia and Herzegovina)*, 71(5), 330–333. <https://doi.org/10.5455/medarh.2017.71.330-333>
- Alimansur, M., & Cahyaningrum, S. D. (2017). Efek Kecemasan terhadap Peningkatan Tekanan Darah Penderita Pre OP ORIF. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 81–86. <https://doi.org/10.32831/jik.v4i1.78>
- Amalia, M., Lintang Suryani, R., Puji Putranti, D., Studi, P. D., Anestesiologi, K., Kesehatan, F., & Harapan Bangsa Jl Raden Patah No, U. (2022). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto*. 1–6.
- Christine, Zainumi, C. M., Hamdi, T., & Albar, H. F. (2021). Hubungan Kecemasan pada Visit Pre-Anestesi dengan Tekanan Darah sebelum Tindakan Anestesi di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(3), 159–165.
- Gumilang, N. M., Susanto, A., & Suryani, R. L. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. *2022 Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, I, 332–337.
- Inayati, A., & Ayubbana, S. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Praoperasi Elektif Diruang Bedah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 1(1), 163–168.
- Kemenkes. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jalan.
- Pandiangan, E., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469–479. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i3.2888>
- Putri, S. B., Darmayanti, A., & Dewi, N. P. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2), 11–25.
- Rismawan, W. (2019). Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 65–70. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>
- Syarifa, N. (2022). Hubungan antara Kecemasan dengan Pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>

- Tadesse, M., Ahmed, S., Regassa, T., Girma, T., & Mohammed, A. (2022). The hemodynamic impacts of preoperative anxiety among patients undergoing elective surgery: An institution-based prospective cohort study. *International Journal of Surgery Open*, 43(1), 100490. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2022.100490>
- Wahyuningsih, Z., & Nugroho, S. (2018). Hubungan Cemas dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Bourgenvil RSUD dr. Soegiri Lamongan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wicaksana, Dwianggimawati, & Sari, M. (2022). Tingkat Kecemasan dengan Hemodinamik pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RS Baptis Batu. *Journal of Global Research in Public Health*, 7(1), 41–52.
- Yusmaidi, H., Sitinjak, Z., & Nurmala, Y. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ansietas pada pasien pra operasi di bangsal bedah RS Pertamina Bintang Amin tahun 2015. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(3), 121–127.

LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Remaja	13	24,1
Dewasa	22	40,7
Lansia	18	33,3
Manula	1	1,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	33	61,1
Laki-Laki	21	38,9
Pendidikan		
Rendah (\leq SMP)	19	35,2
Tinggi (\geq SMA)	35	64,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	21	38,9
Bekerja	33	61,1

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	3	5.6
Kecemasan	8	14.8
Ringan		
Kecemasan	24	44.4
Sedang		
Kecemasan	14	25.9
Berat		
Kecemasan	5	9.3
Panik		

Tabel 3 Distribusi frekuensi tekanan darah sistolik

Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	3	5.6
Prehipertensi	21	38.9
Hipertensi Stadium 1	20	48.1
Hipertensi Stadium 2	4	7.4

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Diastolik

Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	2	3.7
Prehipertensi	24	44.4
Hipertensi	23	42.6
Stadium1	5	9.3
Hipertensi Stadium 2		

Tabel 5 Tabulasi Silang antara Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah Sistolik.

Tingkat kecemasan	Tekanan Darah Sistolik								P-Value	
	Normal		Pre hipertensi		Hiperten si stadium 1		Hiperten si stadium 2			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Tidak ada kecemasan	1	33,3	2	66,7	0	0	0	0	3	100
Kecemasan ringan	1	11,1	7	77,7	2	22,2	0	0	9	100
Kecemasan sedang	1	4,3	10	39,1	11	53,3	1	4,3	23	100
Kecemasan Berat	0	0	2	15,4	10	76,9	1	7,7	13	100
Kecemasan panik	0	0	1	16,7	3	50,0	2	33,3	6	100
							3			

Tabel 6 Tabulasi Silang antara Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah Diastolik

Tingkat kecemasan	Tekanan Darah Diastolik								P-Value	
	Normal		Pre hipertensi		Hiperten si stadium 1		Hiperten si stadium 2			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Tidak ada kecemasan	0	0	2	66,7	1	33,3	0	0	3	100
Kecemasan ringan	0	0	5	55,6	4	44,4	0	0	9	100
Kecemasan sedang	2	8,7	12	52,3	8	34,7	1	4,3	23	100
Kecemasan Berat	0	0	4	30,8	6	46,1	3	23,1	14	100
Kecemasan panik	0	0	1	16,7	3	50	2	33,3	6	100